

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisme merupakan suatu konsep filosofis pada gerakan seni yang muncul selama akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di negara Barat. Secara umum, konsep filosofis tersebut meliputi kegiatan dan kreasi masyarakat yang ingin mendobrak konsep seni tradisional dari arsitektur, sastra, agama, filsafat, organisasi sosial, serta paham lama yang dianggap tidak sesuai dan ketinggalan jaman dari revolusi industri serta perkembangan teknologi yang pesat pada jaman itu.¹ Fenomena tersebut melahirkan banyak jenis gerakan seni yang muncul pada jaman itu, dan salah satu diantaranya adalah gerakan seni Simbolisme.

Gerakan seni Simbolisme lahir pada akhir abad ke-19, dan karya-karya seni yang dihasilkan dari gerakan tersebut banyak terinspirasi oleh karya literatur yang berasal dari Perancis, Russia, dan Belgia, dengan Perancis sebagai pusatnya. Konsep filosofis pada gerakan seni ini memiliki

¹ Pericles Lewis, *Modernism, Nationalism, and The Novel* (UK: Cambridge University Press, 2000), 38-39.

pemikiran yang anti-idealisme, dan juga merupakan sebuah respon atau reaksi negatif terhadap gerakan seni naturalisme dan realisme. Sebagai konsekuensinya, spiritualitas, imajinasi, dan mimpi lebih ditekankan dalam konsep pemikiran gerakan seni ini.² Seperti yang tertulis dalam estetika dari Arthur Schopenhauer, seorang filsuf asal Jerman, bahwa seni merupakan tempat perlindungan kontemplatif dari dunia yang penuh dengan perselisihan dan hasrat. Hal inilah yang mendorong para simbolis untuk menggunakan tema-tema yang memiliki unsur mistisisme dan dunia lain, seperti yang disebutkan oleh Albert Samain, seorang pujangga simbolis asal Perancis, di dalam salah satu karya puisinya yang berjudul 'Luxure' sebagai "buah kematian di atas pohon kehidupan."

Dalam konteks seni musik, para komposer banyak menggunakan karya literatur dari penulis simbolis sebagai inspirasi untuk karya komposisinya. Salah satu komposer yang banyak menerapkan unsur simbolisme ke dalam karya musiknya adalah Alexander Scriabin, seorang komposer dan pianis asal Rusia. Walaupun karya komposisi awalnya banyak

² Anna Balakian in *The Symbolist Movement: a critical appraisal*, ed. Haskell M. Block (New York: Random House, 1967), 67

dipengaruhi oleh Frederic Chopin dan banyak menggunakan struktur harmoni yang tonal, namun dalam karya-karya akhirnya Scriabin banyak mengembangkan teknik komposisi musik yang lebih atonal dan menggunakan banyak akor disonan.³ Asosiasi Scriabin dengan karya literatur Simbolis, serta konsep filosofi esoterik yang banyak dipengaruhi oleh filosofi dari Friedrich Nietzsche dan Arthur Schopenhauer, pandangan agama dari Vladimir Solovyov, dan doktrin teosofis dari Helene Blavatsky mempengaruhi gaya penulisan Scriabin pada karya-karya komposisi akhirnya, yang disimbolkan dengan Akor Mistis sebagai ciri khas dari Scriabin.⁴

Paham mistisisme itu digambarkan dalam struktur harmoni seperti Akor Mistis, serta penulisan simbol musikal sebagai bentuk ilustrasi dari filosofi esoterik Scriabin tersebut. Karya besar terakhir yang paling banyak mengasosiasikan teknik komposisi tersebut adalah *Mysterium*, yaitu sebuah mahakarya musik orkestra dengan tiga bagian besar (*Universe, Mankind, Transfiguration*) yang diintensikan untuk dipertunjukkan selama tujuh hari di bawah kaki Gunung Himalaya, dan memiliki makna untuk ‘mempersiapkan’

³ Faubion Bowers, “Music,” in *Scriabin, a Biography: Second, Revised Edition* (Newburyport: Dover Publications, 2011), 134.

⁴ Simon Morrison, “Scriabin and Theurgy”, in *Russian Opera and the Symbolist Movement* (Berkeley: University of California Press, 2002), 185

dunia ke dalam akhir (apokaliptik) yang agung.⁵ Besarnya cakupan dari karya ini juga mempengaruhi karya-karya piano terakhirnya (di atas Op. 60), termasuk karya lima *prelude* terakhir, Op. 74.

Cukup banyak penelitian dan studi analisis yang dilakukan untuk mempelajari karya-karya akhir piano pada Scriabin tersebut, baik dalam sisi teoretis maupun filosofis, ataupun penggabungan dari keduanya. Umumnya kelima Sonata terakhir menjadi bahan dari studi analisis tersebut, seperti penemuan enam simbol musikal yang dilakukan oleh Susanna Garcia terhadap karya-karya tersebut menjadi salah satunya.⁶ Namun, sedikit yang menganalisis secara mendalam, baik secara teoretis maupun filosofis, pada karya komposisi musik lima *prelude* terakhir, Op. 74 tersebut.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat studi analisis lima *prelude* terakhir, Op. 74 dari Scriabin. Ada tiga aspek yang digunakan sebagai tolok ukur dalam studi analisis ini, yaitu aspek historis, filosofis, dan teoretis. Dalam aspek historis, latar belakang komposer dan lagu

⁵ Morrison, "Russian Opera", 204

⁶ Susanna Garcia adalah seorang profesor musik di University of Louisiana at Lafayette. Pada tahun 1993, beliau menerbitkan sebuah disertasi yang berjudul *Alexander Skryabin and Russian Symbolism: Plot and Symbols in the Late Piano Sonatas* sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar doktor, dan jurnal yang berjudul *Scriabin's Plot Archetype in the Late Piano Soanatas* pada tahun 2000.

ditulis sebagai gambaran dasar dari karya tersebut. Pada aspek filosofis, latar belakang paham atau konsep filosofis esoterik yang mempengaruhi pandangan filosofis Scriabin dibahas sebagai dasar dari teknik komposisi pada penulisan karya musiknya. Sedangkan pada aspek teoretis, analisis bentuk dan harmoni digunakan sebagai pedoman dalam pembedahan struktur lagu secara mendalam, dengan menggunakan model enam simbol musikal dari Susanna Garcia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh Mistisisme terhadap komposisi musik akhir karya Scriabin?
- b. Apakah model enam simbol musikal dari Susanna Garcia, yang ditemukan dalam kelima Sonata terakhir Scriabin, dapat ditemukan juga pada karya *Five Preludes, Op. 74* ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk, harmoni, serta elemen-elemen musikal yang memiliki hubungan erat dengan Mistisisme dalam karya lima *prelude* terakhir, Op. 74 oleh Scriabin.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi analisis ini adalah karya piano lima *prelude* terakhir, Op. 74 oleh Scriabin yang mengandung unsur Mistisisme.

